

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era pertumbuhan bisnis dan juga perkembangan globalisasi saat ini persaingan usaha semakin ketat dan terus meningkat. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha, mengharuskan para pelaku usaha untuk memiliki strategi dalam mengelola usahanya agar dapat tetap bertahan hidup dan terus berkembang dimasa yang akan datang.

Perusahaan didirikan tentunya memiliki suatu tujuan atas kegiatan yang dilakukannya baik menghasilkan maupun menguntungkan sebagai suatu bentuk pelayanan kepada publik. Menurut Aziyzatur Rofiyqoh (2015) untuk dapat tercapainya tujuan perusahaan, perusahaan membutuhkan berbagai dukungan internal maupun eksternal. Pihak internal sudahlah pasti mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan karena merekalah yang berperan langsung dalam mengelolanya. Disisi lain ada pihak eksternal yang juga perlu mendukung usaha tersebut dimana dukungannya dapat berupa ikut berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan. Dalam hal ini pihak eksternal yang dimaksud adalah masyarakat sekitar lingkungan perusahaan ataupun masyarakat luas yang memiliki kepentingan dengan kegiatan usaha perusahaan atau yang biasa disebut *stakeholder*.

Guna memperoleh keuntungan perusahaan berpotensi memberi dampak terhadap lingkungan sekitar atas aktivitas kegiatan usahanya. Menurut Elsha

Kristiana dkk (2014) menyadari dampak-dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasinya, perusahaan hendaknya memperhatikan dampak-dampak tersebut dan turut serta menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar masyarakat sebagai *stakeholder*. Hal tersebut yang mengharuskan perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan juga lingkungan sekitarnya atau yang dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Busyra Azheri (2011:28) adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memerhatikan kepentingan para *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Di Indonesia konsep *Corporate Social Responsibility* diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dimana Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1 menyatakan bahwa:

“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”.

Begitu pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dengan segala regulasi dan hukum yang mengaturnya tentu bukan tanpa suatu tanggung jawab atas penerapannya. Akuntabilitas perusahaan dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* pun menjadi penting agar informasi keuangan terkait kegiatan CSR perusahaan menjadi transparan. Akuntansi

pertanggungjawaban sosial merupakan alat yang sangat berguna bagi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya. Pengungkapan tanggung jawab sosialnya menjadi penting, karena dengan demikian akan menunjukkan sejauh mana perhatian, kepedulian, dan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungannya.

Dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* pasti perlu biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Perlakuan biaya terkait *Corporate Social Responsibility* di setiap perusahaan berbeda-beda. Jika perusahaan memperlakukan *Corporate Social Responsibility* sebagai investasi dalam neraca perusahaan maka nantinya akan memberikan manfaat ekonomis dalam jangka panjang. Tetapi jika *Corporate Social Responsibility* diperlakukan sebagai beban, maka nantinya *Corporate Social Responsibility* ini akan masuk ke dalam laporan laba rugi.

Salah satunya PT. Taspen (Persero) merupakan perusahaan bidang asuransi dan keuangan yang dipercaya untuk mengelola dana tabungan hari tua dan pensiun PNS (Pegawai Negeri Sipil). PT. Taspen (Persero) juga merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maka wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Tanggung jawab sosial BUMN disalurkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Disisi lain, PT. Taspen (Persero) juga sebagai Perseroan Terbatas yang melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau *Corporate Social Responsibility*.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* tersebut tentunya melibatkan aliran dana perusahaan. Ketika terjadinya transaksi yang berkaitan dengan aliran

dana perusahaan, maka harus dibuat laporan mengenai hal itu. Namun, yang membuat berbeda adalah aliran dana tersebut mengalir bukan digunakan untuk aktivitas operasi atau investasi perusahaan yang sudah jelas apakah itu sebagai beban atautkah sebagai investasi perusahaan berupa aset tidak berwujud yang nantinya setiap tahun juga akan dilakukan amortisasi, melainkan untuk aktifitas *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian terdahulu mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan telah banyak dilakukan, seperti Hendra Saputra dan Betri Sirajuddin (2015) yang berjudul Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Hevea MK. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa bentuk pengungkapan akuntansi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Hevea MK dalam melaporkan biaya-biaya sosial terdiri dari lingkungan (*fair disclosure*), karyawan (*adquate disclosure*), masyarakat (*fair disclosure*), dan pemerintah (*fair disclosure*). Dimana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan PT. Hevea MK menggunakan laporan tahunan perusahaan untuk pengungkapan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan suatu penelitian yang telah disebutkan dilatar belakang yaitu mengenai “**Analisis Perlakuan Akuntansi pada Pelaporan *Corporate Social Responsibility* PT. Taspen (Persero)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaporan *Corporate Social Responsibility* PT. Taspen (Persero).
2. Bagaimana perlakuan akuntansi pada *Corporate Social Responsibility* PT. Taspen (Persero).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan analisis perlakuan akuntansi pada pelaporan *Corporate Social Responsibility*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaporan *Corporate Social Responsibility* PT. Taspen (Persero);
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi pada pelaporan *Corporate Social Responsibility* PT. Taspen (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan pembacanya, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana perlakuan akuntansi pada pelaporan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT. Taspen (Persero) sebagai wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Bagi Kampus

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan pengembangan ilmu mengenai bagaimana perlakuan akuntansi pada pelaporan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

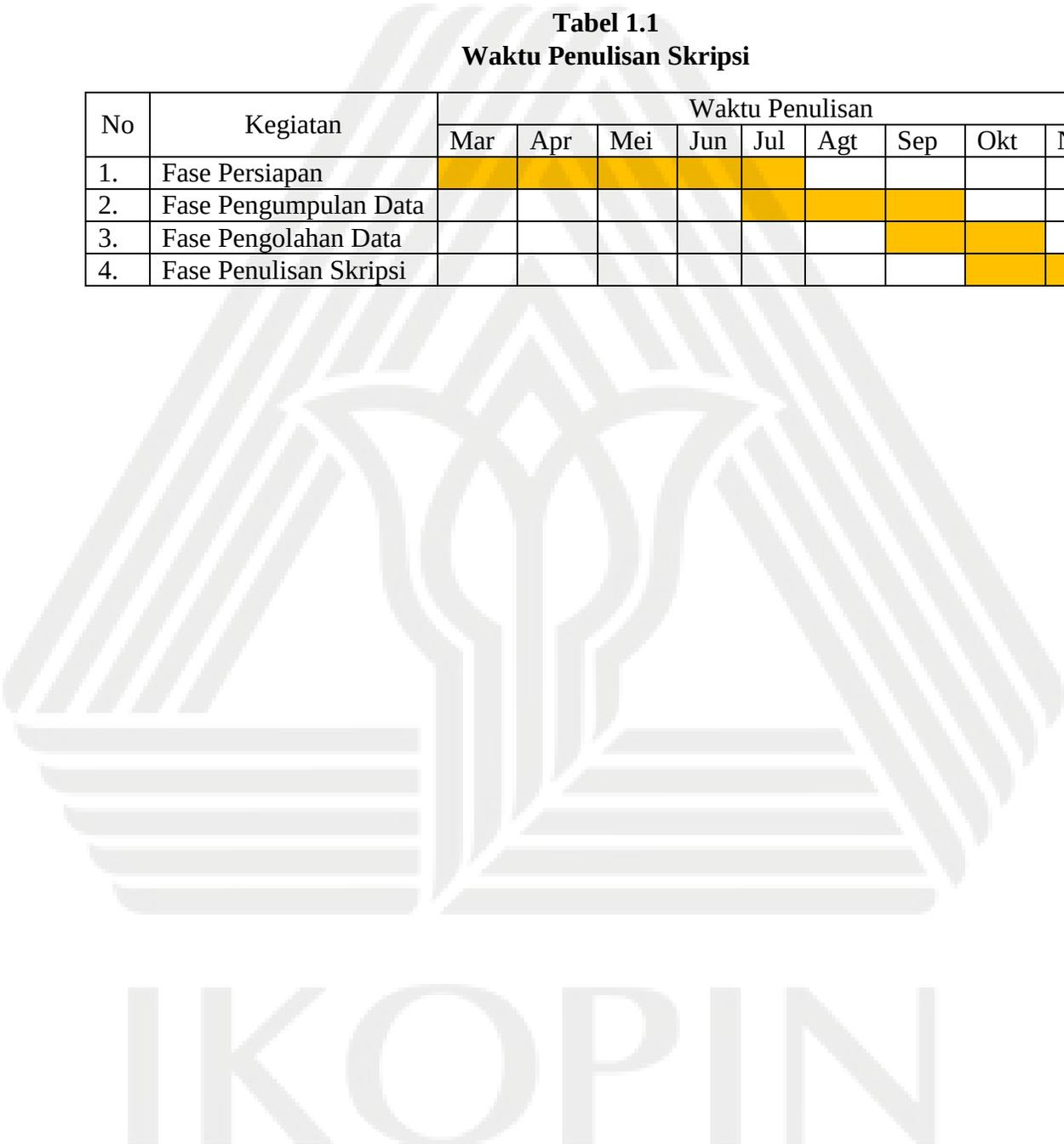
Penelitian ini diupayakan mampu memberikan informasi positif bagi para manajemen yang terkait di perusahaan mengenai perlakuan akuntansi pada pelaporan *Corporate Social Responsibility*.

1.5 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan dalam beberapa fase diantaranya:

Tabel 1.1
Waktu Penulisan Skripsi

No	Kegiatan	Waktu Penulisan								
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
1.	Fase Persiapan									
2.	Fase Pengumpulan Data									
3.	Fase Pengolahan Data									
4.	Fase Penulisan Skripsi									



IKOPIN